

MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR APRESIASI TARI BERPASANGAN NUSANTARA MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS 8ASMP NEGERI 3 PETARUKAN

Eni Suharwati

Guru Seni Budaya SMPN 3 Petarukan
Email :gasgus_elin@yahoo.com

Abstract. *The study was conducted as a classroom action research due to students lack of interest in art and culture subject, especially dancing. This is shown by the students test results which are mostly still below the minimum passing grade criteria. Based on that observations, this research aims to study students' interest in art appreciation subject, particularly pair-dancing, and their learning outcomes using audio-visual media. The method used in this study is classroom action research method using cycle stages, the first cycle and second cycle used the audio-visual media. The research result shows that there is improvements in student interest in learning the national dance, as evidenced by the attention and enthusiasm of students in the learning process, as well as improvements in their learning outcomes. On the pre cycle the total number of students who scored above 75 were only 42,50%, then it reached 85% by the end of the second cycle. Based on the above research results, the recommendations are : (1) specifically for art and culture teachers, this method can be used in the learning process to improve students interest, particularly in practicing pair-dancing; (2) for teachers in general, they should always improve their knowledge, abilities, skills, and creativity in order to improve the learning process so that the process is meaningful and fun for students; (3) schools should also be able to facilitate the teacher to use instructional media in teaching and learning activities.*

Keywords: *interest, learning outcomes, appreciation, media, audio-visual*

PENDAHULUAN

Pengetahuan siswa di SMP Negeri 3 Petarukan tentang seni tari tradisional Nusantara sangat kurang sekali, dibuktikan dengan minimnya judul tari tradisional Nusantara yang dikenal siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan apresiasi terhadap seni tari terutama tari tradisional Nusantara yang sudah barang

tentu akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran seni tari itu sendiri.

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Petarukan selama ini menurut pengamatan penulis merupakan mata pelajaran yang kurang menarik dibuktikan dengan rendahnya minat belajar siswa yang berakibat terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Petarukan.

Hal ini dibuktikan pada hasil belajar siswa kelas 8A dimana dengan jumlah siswa 40 siswa yang mendapat nilai sama atau diatas KKM hanya 42,50 % .

Media Audio Visual menurut pendapat penulis adalah media yang paling akurat untuk kegiatan berapresiasi aktif maupun pasif, sebab siswa dapat melihat, mengamati, menghayati, pertunjukan seni tari tradisional nusantara secara nyata. Dalam hal ini siswa akan mendapatkan materi secara jelas bukan di angan-angan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditulis rumusan masalah sebagai berikut : (1) Apakah melalui Media Audio Visual dapat meningkatkan minat siswa kelas 8A pada pembelajaran apresiasi seni tari berpasangan Nusantara? (2) Apakah melalui Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajarsiswa kelas 8A pada pembelajaran Apresiasi seni tari berpasangan nusantara?

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan : untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Apresiasi seni tari berpasangan nusantara melalui Media Audio Visual pada kelas 8A SMP Negeri 3 Petarukan.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang mempunyai minat cenderung memberikan perhatian dan keseriusan dalam mempelajari segala sesuatu. Faktor yang membangkitkan minat siswa belajar apresiasi seni tari berpasangan nusantara adalah dengan memberikan kesempatan menyaksikan pertunjukan baik langsung maupun secara tidak langsung. Pemberian kesempatan secara langsung misalnya dengan datang ke sanggar tari melihat pertunjukan tari di lingkungan sekitar, dan secara tidak langsung misalnya dengan melihat pertunjukan melalui media Audio Visual . Sehingga siswa dapat mengapresiasi baik secara teks dan konteks. Yang

dapat diapresiasi secara teks seperti : jenis gerak, tema, urutan gerak, sedangkan apresiasi secara konteks seperti : rias busana, bentuk penyajian tari, pola lantai, jenis kelamin penarinya.

Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Soedarsono, tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis. sedangkan menurut Susan, tari adalah gerak -gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan manusia untuk dapat dinikmati . Tari Berpasangan adalah sebuah tari yang disajikan atau dibawa oleh dua orang penari, yaitu penari laki-laki dan perempuan. contoh tari berpasangan nusantara adalah : a) Tari Endah, b) Tari Bogis Kembar, c) Tari Srikandi Mustokoweni, d) Tari Adanenggar Kelasworo.

Tari berpasangan mempunyai peran sebagai berikut : (1) Sebagai media ekspresi; (2) Sebagai media komunikasi; (3) Sebagai media berpikir kreatif; (4) Sebagai media mengembangkan bakat; (5) Sebagai media apresiasi.

Media (bentuk jamak dari kata Medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘ engantar’ (Arsyad, 2002; sadiman, dkk.,2000). Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (software) dan atau alat(hardware).

Belajar dengan menggunakan audio visual banyak sekali manfaatnya, karena dengan menggunakan audio visual dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak, mengesankan, lebih jelas dan konkrit.

Macam-macam media audio visual antara lain : film gerak bersuara dan video. Pembelajaran dengan menggunakan multimedia un-

tuk meningkatkan prestasi belajar mengajar, namun bukan berarti dalam prakteknya tidak ada hambatan. Hambatan utama adalah disebabkan adanya kesalahan konsep yang terjadi ketika kelompok ahli menerangkan kembali ke kelompok asal. Kesalahan terutama terjadi pada materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Disamping itu, waktu yang diperlukan untuk proses pembelajaran menjadi relatif lebih lama. seringkali waktu pembelajaran habis sebelum cakupan materi terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan suatu alternatif untuk menyempurnakan pendekatan pembelajaran ini. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan multi media pembelajaran, CD interaktif yang berisikan materi-materi pembelajaran dianggap cukup memadai untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul pada proses pembelajaran.

Sardiman dkk (2000:47) menyatakan bahwa : sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam pendidikan dan pengajaran, media audio – visual mempunyai sifat sebagai berikut : kemampuan untuk meningkatkan persepsi, pengertian, transfer (pengalihanbelajar), memberikan penguatan terhadap pengetahuan yang dicapai, dan retensi (ingatan).

Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan minat siswa dalam mengikuti pelajaran seni tari sangat rendah, terbukti siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan perolehan nilai siswa yang didapat pada kelas 8A SMP Negeri 3 Petarukan dalam mengapresiasi seni tari berpasangan nusantara rendah, yaitu hanya 42,50 % siswa yang mencapai nilai tuntas. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar siswa kurang lebih 75 % mencapai nilai tuntas.

Dalam pembelajaran apresiasi seni tari sangat memerlukan penggunaan alat / media

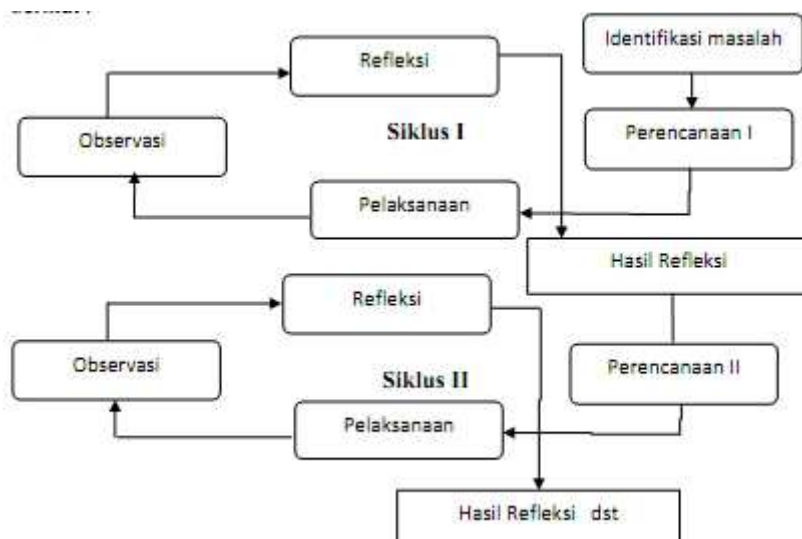
pembelajaran untuk menampilkan/memperlihatkan tari yang akan di apresiasi. Maka diharapkan dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat pada pembelajaran apresiasi seni tari berpasangan nusantara dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu : (1) Untuk meningkatkan siswa dalam pembelajaran apresiasi seni tari berpasangan nusantara (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran apresiasi seni tari berpasangan nusantara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang direncanakan selama dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas 8A SMP Negeri 3 Petarukan yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 3 Petarukan Kabupaten Pematang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2012/2013 selama 3 bulan yaitu mulai bulan September sampai dengan November 2012. Bulan April 2012 dilakukan refleksi pra tindakan yaitu memberi tugas mengapresiasi seni tari yang pernah dilihat oleh siswa pada lingkungan sekitar, Bulan September 2012. pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I, yaitu mengapresiasi tari berpasangan nusantara tanpa menggunakan media audio visual, Bulan Oktober dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus II yaitu mengapresiasi tari berpasangan nusantara melalui media audio visual.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan model spiral, Kemmis dan Tanggart (2006) (<http://bugishq.blogspot.com>) dengan langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian

Tingkat kemampuan mengapresiasi seni tari berpasangan nusantara dengan menggunakan media audio visual, secara klasikal siswa kelas 8A SMP Negeri 3 Petarukan diharapkan meningkat dari 42,50%, pada siklus I menjadi 62,50% kemudian pada siklus II lebih meningkat menjadi 90,00 % dari KKM 75, sehingga hasil belajar mengapresiasi tari berpasangan nusantara juga meningkat.

Keterbukaan. Masing-masing kriteria memakai skor 5, jadi skor yang didapat 25. Untuk memperoleh nilai skor menggunakan

rumus :
$$Skor = \frac{Skor\ Hasil}{Skor\ Maksimal} \times$$

$$Skor = \frac{Skor\ Hasil}{Skor\ Maksimal} \times$$
, akan tetapi dalam hal ini peneliti menggunakan standar minimal untuk minat 75%.

Dari tabel di atas dapat dipaparkan bah-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbandingan hasil minat belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II

No	Interval	PraSiklus			Siklus I			Siklus II			Ket.
		Jml-Siswa	%	Jml % Minat	Jml Siswa	%	Jml % Minat	Jml-Siswa	%	Jml % Minat	
1	21 – 25	0	0	0	19	47,50	1604	40	100	3460	
2	16 – 20	2	5	124	21	52,50	1608	0	0	0	
3	11 – 15	20	50	952	0	0	0	0	0	0	
4	6 – 10	18	45	720	0	0	0	0	0	0	
5	0 – 5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah		40	100	1796	40	100	3212	40	100	3460	
Rata-rata				44,90			80,30			86,50	

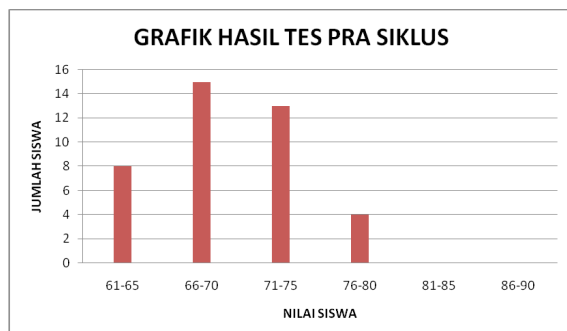
Dalam pengukuran minat menggunakan 5 kriteria diantaranya : 1) Keaktifan, 2) Perhatian, 3) Keingintahuan, 4) Suka, 5)

wa, dari 40 siswa 8 A yang mencapai nilai tuntas pada prasiklus 44,90%, kemudian pada siklus I 80,30% dan meningkat di siklus II menjadi 86,50%.

Tabel 2. Hasil Ulangan Pra Siklus (kondisi awal)

No	Uraian Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Nilai	2760
2	Rata – rata	69
3	Nilai Tertinggi	80
4	Nilai Terendah	60

Dari tabel hasil prasiklus di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 2.** Grafik Hasil Tes Pra Siklus

Selama pembelajaran pada siklus I berlangsung pengamat mencatat keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dari pelaksanaan pada bulan September 2012, aktifitas yang diamati dijelaskan sebagai berikut :

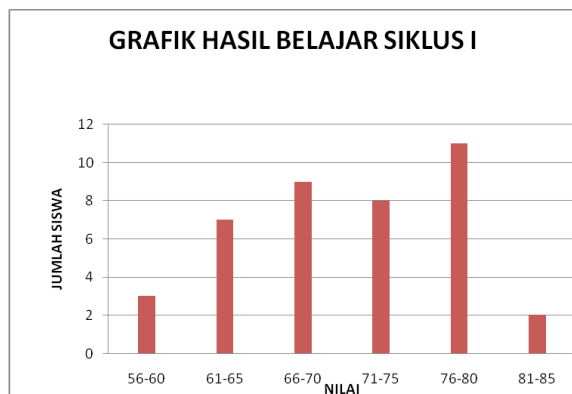
Tabel 3. Proses Belajar Mengajar dari Pelaksanaan pada Bulan September 2012

NO	JENIS PENGAMATAN	Jml Siswa	Prosentase	KET
1	Mengajukan pertanyaan	3	7,50	9 siswa belum aktif (22,50%)
2	Menjawab pertanyaan guru	5	12,50	
3	Mengemukakan pendapat	5	12,50	
4	Menyelesaikan tugas kelompok	13	32,50	
5	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	5	12,50	
	JUMLAH SISWA	31	77,50	22,50 %

Tabel 4. Proses Belajar Mengajar dari Pelaksanaan pada Bulan September 2012

No	Interval	Jml Siswa	%	Jml Skor	Keterangan
1	96-100	0	0	0	-
2	91-95	0	0	0	-
3	86-90	0	0	0	-
4	81-85	2	5,00	170	Tuntas
5	76-80	11	27,50	880	Tuntas
6	71-75	8	20,00	600	Tuntas
7	66-70	9	22,50	630	Belum Tuntas
8	61-65	7	17,50	455	Belum Tuntas
9	56-60	3	7,50	180	Belum Tuntas
Jumlah		40	100	2915	NR : 72,88

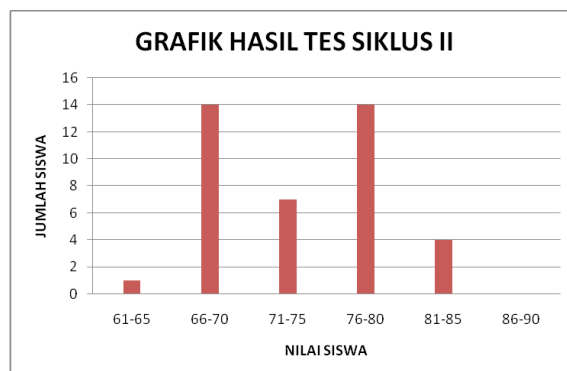
Dari hasil tes siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata – rata hasil test 72,88 pada siklus I, dan jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM 25 Siswa (62,50 %) dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 15 Siswa (37,50 %) dengan demikian akhir siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga pelaksanaan penelitian harus dilanjutkan ke siklus berikutnya.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siklus I

Selama pembelajaran pada siklus II berlangsung pengamat mencatat keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dari pelaksanaan pada bulan Oktober 2012, aktifitas yang diamati dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari hasil tes siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata – rata hasil test 75,75 pada siklus II, dan jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM 36 Siswa (90,00%) dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 4 Siswa (10,00 %) dengan demikian akhir siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.



Gambar 4. Grafik hasil Tes Siklus II

Tabel 5. Proses Belajar Mengajar Dari Pelaksanaan Pada Bulan Oktober 2012

NO	JENIS PENGAMATAN	FREKUENSI	PROSENTASE	KET
2	Mengajukan pertanyaan	8	20,00	4
3	Menjawab pertanyaan guru	13	32,50	
4	Mengemukakan pendapat	5	12,50	
5	Menyelesaikan tugas kelompok	5	12,50	
5	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	5	12,50	
JUMLAH SISWA		36	90	10 %

Tabel 6. Proses Belajar Mengajar Dari Pelaksanaan Pada Bulan Oktober 2012

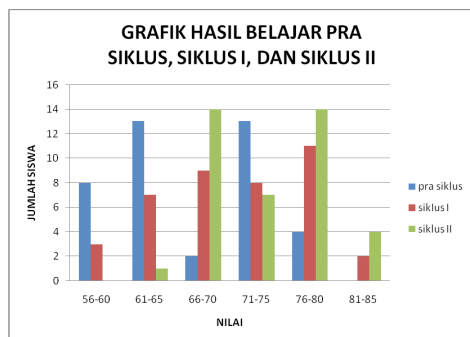
No	Interval	JmlSiswa	Prosentse	Jml Skor	Keterangan
1	96-100	0	0	0	-
2	91-95	0	0	0	-
3	86-90	0	0	0	-
4	81-85	4	10	340	Tuntas
5	76-80	14	35	1120	Tuntas
6	71-75	7	17,5	525	Tuntas
7	66-70	14	35	980	Belum Tuntas
8	61-65	1	2,5	65	Belum Tuntas
Jumlah		40	100	3030	NR : 75,75

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Interval	Pra Siklus			Siklus I			Siklus II			Ket.
		Jml Siswa	%	Jml Skor	Jml Siswa	%	Jml Skor	Jml Siswa	%	Jml Skor	
1	95-100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
2	91-95	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
3	86-90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
4	81-85	0	0	0	2	5,00	170	4	10,00	340	Tuntas
5	76-80	4	10,00	320	11	27,50	880	14	35,00	1120	Tuntas
6	71-75	13	32,50	975	8	20,00	600	7	17,50	525	Tuntas
7	66-70	2	5,00	140	9	22,50	630	14	35,00	980	Belum
8	61-65	13	32,50	845	7	17,50	455	1	2,50	65	Belum
9	56-60	8	20,00	480	3	7,50	180	0	0	0	Belum
Jumlah		40	100	2760	40	100	2915			3030	Belum
Rata-rata				69			72,88			75,75	

Dari tabel diatas dapat dipaparkan bahwa: Dari 40 siswa kelas 8 A yang tuntas belajar pada prasiklus 17 siswa (42,50%), siklus I naik menjadi 25 siswa (62,50%) dan meningkat menjadi 36 siswa (90,00%) pada siklus II. Siswa yang belum tuntas pada prasiklus sebanyak 23 siswa (57,50%), untuk siklus I sebanyak 19 siswa (37,50%), dan menurun 4 siswa (10,00%) pada siklus II. Rata-rata nilai meningkat dari hanya 69 pada prasiklus, naik menjadi 72,88 pada siklus I, dan menjadi 75,75 pada siklus II.

Pada kondisi awal ketuntasan mencapai 42,50% dengan nilai rata-rata kelas 69 pada pelaksanaan tindakan siklus I ketuntasannya mencapai 62,50% dengan nilai rata-rata kelas 72,88 sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II ketuntasan mencapai 90,00% dengan nilai rata-rata kelas 75,75.

**Gambar 5.** Grafik hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pembelajaran menggunakan media audio visual dapat memberikan gambar nyata dan memberikan kejelasan terhadap materi yang pelajar sehingga siswa menjadi lebih tertarik yang kemudian menumbuhkan minat siswa untuk belajar mengapresiasi tari berpasangan, (2) Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi tari berpasangan nusantara. Yang ditengarai dengan siswa yang mendapatkan nilai sama atau lebih tinggi dari KKM-nya 75 pada kondisi awal mencapai 42,50% setelah dilaksanakan tindakan kelas pada siklus I mencapai 62,50% dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II mencapai 90,00%.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas diberikan saran sebagai berikut : (1) Bagi Guru Seni Budaya dalam pembelajaran mengapresiasi tari berpasangan nusantara sebaiknya Media Audio Visual dapat digunakan dalam proses pembelajaran, (2) Bagi Guru pada umumnya,

hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, dan kreatifitas sebagai bekal dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses tersebut bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, 2002. *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas.2005. *Pedoman Pembelajaran Seni Tari di SMP*. Jakarta: Depdiknas
- Gagne, 1985. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Aung Persada Press Jakarta
- Hamalik, Oemar.2001. *Media Pendidikan*, cetakan ke -7. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hidajat. 2005. *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyono.2001. *Pembelajaran Kreatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rahardjo.1986. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya . 2009. *Penelitian Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A.M.2004. *Interaksi Dan Motivasi belajar-Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 2005. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedyawati.1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. cetakan pertama. Jakarta: PT.Djaya Pirusa
- Soedarsono.1992. *Seni Pertunjukan: dari perspektif politik, sosial, dan ekonomi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003.
- Trianto,2010. *Model-model Pembelajaran*, Bandung: CV Diponegoro
- Trinandita.1984. *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Abdi guru.2004. *Kesenian untuk SMP kelas VIII* . Erlangga. Jakarta